

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMAN 10 BANJARMASIN

Yurmina Ulfah, SyubhanAn'nur, dan Andi IchsanMahardika
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
yurmina_ulfah@yahoo.com

ABSTRACT : *Factors that influence learning outcomes is interest in learning and motivation to learn. Low interest and motivation of students tend to produce a low learning outcomes. This research aims to : (1) to analyze whether there is a positive and significant relationship between interest in learning with the learning outcomes, (2) to analyze whether there is a positive and significant relationship motivation to learn with the learning outcomes, (3) to analyze whether there is a positive and significant relationship between interest in learning with the motivation to learn, (4) to analyze whether there is a positive and significant relationship between interest and motivation to learn simultaneously with the learning outcomes. The study population was all students of class X SMAN 10 Banjarmasin and the sample amounted to 80 students drawn by random sampling technique. Methods of data collection using questionnaires and achievement test. This type of research is the correlation and the method of analysis used is the correlation-regression. The results $r_{X1Y} = 0,339$, $r_{X2Y} = 0,399$, $r_{X1X2} = 0,513$ dan $r_{X1X2Y} = 0,428$. The result found (1) there is a positive and significant relationship between interest in learning with the learning outcomes, (2) there is a positive and significant relationship between motivation to learn with the learning outcomes, (3) there is a positive and significant relationship between interest in learning with the motivation to learn, and (4) there is a positive and significant relationship between interest and motivation to learn simultaneously with the learning outcomes in class X SMAN 10 Banjarmasin.*

Keywords: *Interest in learn, Motivation, Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka dilakukanlah kegiatan belajar mengajar yang

didalamnya terdapat unsur pendidik dan yang terdidik.

Kegiatan belajar mengajar mencakup proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar merupakan hal yang dialami siswa, suatu respon terhadap pembelajaran yang diprogramkan guru. Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

Hasil belajar mengacu pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Setiap pendidik

pasti menginginkan anak didiknya mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Demikian juga halnya dalam pembelajaran fisika. Semua guru fisika pasti mengharapkan agar siswanya mendapatkan hasil yang baik dalam belajarnya.

Harapan tersebut pada kenyataannya masih belum tercapai. Hal ini dibuktikan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat menjalani praktek pengalaman lapangan 2 di SMAN 10 Banjarmasin, hasil belajar fisika masih kurang memuaskan. Nilai ulangan tengah semester siswa masih banyak yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Sebanyak 75% di kelas MIPA-1, 88% di kelas MIPA-2, dan bahkan 90 % di kelas MIPA-3 nilai siswa berada di bawah standar ketuntasan minimum. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Seperti halnya yang dinyatakan oleh Sudjana (2013) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa sebagai faktor dari dalam diri, juga ada faktor lain diantaranya seperti minat dan motivasi belajar.

Minat (Syah, 2004) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran, minat berarti kecenderungan atau keinginan yang besar dalam belajar. Bila seorang siswa tidak memiliki minat yang besar terhadap sesuatu yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan disertai minat yang besar terhadap hal yang dipelajarinya, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Dalyono (2010) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Selain faktor minat, terdapat faktor motivasi yang juga turut mempengaruhi hasil belajar. Motivasi sebagaimana diungkapkan dalam Dalyono (2010) merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangatlah diperlukan untuk mendorong siswa mempelajari suatu hal. Seorang siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang

baik. Sebaliknya, siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tersebut akan mudah tergoda pada hal lain dan bukan belajar. Hal ini berarti motivasi belajar seseorang sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan keberhasilannya dalam belajar.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dan motivasi yang kuat dengan siswa yang memiliki minat dan motivasi yang lemah akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut akan nampak jelas dengan adanya ketekunan dan upaya untuk berhasil dalam belajar. Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Fisika. Tinggi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika tentunya akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

Minat dan motivasi siswa kelas X pada pelajaran fisika yang diamati oleh peneliti saat melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan di SMAN 10 Banjarmasin masih cukup kurang, dilihat dari usaha, perhatian dan tanggapan siswa serta dari informasi yang didapatkan dari guru yang mengajar di kelas tersebut. Berdasarkan hal-hal diatas, peneliti tertarik untuk mencari tahu hubungan antara minat dan

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa khususnya pada bidang studi fisika di kelas X SMAN 10 Banjarmasin.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelasX SMAN 10 Banjarmasin, menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelasX SMAN 10 Banjarmasin, menganalisis ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara minat dengan motivasi belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin, dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan yang signifikan secara bersamaan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karena dirancang untuk mengetahui apakah terdapat antara variable minat, motivasi dan hasil belajar. Populasi dalam penelitian adalah 97 siswa, yakni seluruh siswa kelas X-IPA di SMAN 10 Banjarmasin. Sampel

penelitian berjumlah 80 siswa yang diambil menggunakan teknik *random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket minat siswa, angket motivasi siswa, dan tes hasil belajar. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi, korelasi ganda, korelasi parsial, regresi tunggal, dan regresi berganda dengan hasil belajar fisika sebagai variabel Y, dan minat belajar siswa sebagai variabel X_1 dan motivasi belajar siswa sebagai X_2 . Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program komputer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua data dalam penelitian ini didapat dari sebaran angket dan tes hasil belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket minat belajar siswa dan angket motivasi belajar siswa. Sebelum angket disebar, angket harus diuji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Selain kepada para pakar, dalam rangka menguji validitas dan reabilitasnya peneliti menguji cobakan secara terbatas pada 32 siswa kelas XI SMAN 10 Banjarmasin. Hasil uji validitas kedua angket terdapat 1 item tidak valid dan 24 item valid dari keseluruhan 25 item untuk angket minat belajar sedangkan untuk angket motivasi

terdapat 4 item tidak valid dan 16 item valid dari keseluruhan 20 item. Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien *Spearman-Brown* untuk angket minat belajar siswa menghasilkan koefisien sebesar 0,866 dan angket motivasi siswa sebesar 0,853. Kedua angket dianggap sudah reliabel.

Instrumen tes hasil belajar selain diuji validitas dan reliabilitasnya juga diuji taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Hasil uji validitas terdapat 8 soal tidak valid dan 22 soal valid dari total 30 soal. Koefisien reliabilitas sebesar 0,928 yang mana dianggap reliabel. Hasil uji taraf kesukaran sebanyak 12 butir soal termasuk kriteria sedang dan 18 butir soal termasuk kriteria mudah. Hasil uji daya pembeda, 14 soal termasuk kriteria sangat baik, 4 butir soal kriteria baik, dan butir soal kriteria cukup.

Analisis kuantitatif

Hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dapat dilihat dari signifikansi hasil hitungan untuk variabel X_1 yaitu sebesar 0,32, dan variabel X_2 sebesar 0,14 yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa data yang diperoleh terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari signifikansi hasil uji

yaitu 0,22 dan 0,78 yang lebih besar dari probabilitas 0,05. Data terbebas dari heterokedastisitas, artinya data dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

Hasil uji auto korelasi menyatakan bahwa dalam penelitian ini kedua data tidak mengalami gejala autokorelasi. Dapat dilihat dari hasil uji Durbin-Watson, nilai DW atau nilai koefisien Durbin-Watson yaitu sebesar 2,16 untuk minat belajar dan 2,09 untuk motivasi

belajar yang berada di antara nilai $du - (4 - du)$, yaitu 1,58 – 2,31. Pengambilan keputusannya jika nilai DW berada di rentang nilai tersebut, maka dalam penelitian tidak terdapat gejala autokorelasi.

Setelah semua uji prasyarat analisis terpenuhi, maka uji dapat diteruskan ke uji korelasi dan ujiregresi. Hasil uji korelasi dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Uji korelasi

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi
Minat siswa dengan hasil belajar	0,33	0,00
Motivasi siswa dengan hasil belajar	0,39	0,00
Minat siswa dengan motivasi siswa	0,51	0,00
Minat dan motivasi secara bersamaan	0,42	0,00

Berdasar hal tersebut jika dikaitkan dengan hasil uji korelasi sebagaimana yang ditunjukkan Tabel 1. Kemudian

dilihat interpretasinya sebagaimana ditunjukkan dalam table berikut.

Tabel 2. Tabel interpretasi koefisien korelasi

Besarnya <i>r product moment</i>	Interpretasi
0,0 – 0,200	Sangatlemah atau rendah
0,200 – 0,400	Lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Cukup atau sedang
0,700 – 0,900	Kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Sangatkuat atau sangat tinggi

Diperoleh bahwa hubungan antara variabel minat siswa dengan variabel hasil belajar adalah lemah, variabel motivasi siswa dengan variabel hasil belajar adalah lemah, variabel minat siswa dengan variabel motivasi siswa adalah cukup, dan variabel minat siswa

dan motivasi secara bersamaan dengan variable hasil belajar adalah cukup.

Arah hubungan dapat dilihat dari koefisien *Pearson Correlation*, dalam penelitian diperoleh koefisien korelasi bernilai positif. Hal ini menyatakan bahwa hubungan variabel-variabel searah. Searah artinya semakin tinggi

minat siswa dan motivasi siswa semakin tinggi hasil belajar.

Dengan demikian, dari hasil uji korelasi didapatkan bahwa antara minat dengan hasil belajar terdapat hubungan yang lemah, antara motivasi dengan hasil belajar terdapat hubungan yang lemah, antara minat dengan motivasi hubungannya cukup begitu pula hubungan minat dan motivasi secara bersamaan dengan hasil belajar cukup dan searah.

Hasil analisis korelasi parsial didapat korelasi antara minat dengan hasil belajar dimana motivasi belajar dibuat tetap adalah 0,17. Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat lemah antara minat dengan hasil belajar jika motivasi tetap. Untuk uji korelasi parsial antara motivasi dengan hasil belajar dimana minat belajar dibuat tetap adalah 0,27 dengan nilai signifikansi 0,01. Hal ini menunjukkan hubungan yang lemah dan signifikan dilihat dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Arah hubungan positif, artinya semakin tinggi motivasi maka semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

Uji korelasi parsial antara minat belajar dengan motivasi belajar dimana hasil belajar dibuat tetap adalah 0,43 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini menunjukkan hubungan yang sedang dan signifikan. Arah hubungan korelasi

ini adalah positif, artinya semakin tinggi minat maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil uji regresi didapat Nilai R Square yang menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 11,5% sedangkan 88,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, seperti faktor bakat, intelegensi, dan lain sebagainya. Begitu juga halnya dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar hanya sebesar 15,8%, dan pengaruh minat terhadap motivasi belajar sebesar 26,3 %. Hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = a + bX_1$$

Dengan $a = 7,805$ dan $b = 0,630$, maka persamaan regresinya berbentuk:

$$\hat{Y} = 7,805 + 0,630X_1$$

Persamaan garis regresi tersebut berarti bahwa setiap ada penambahan satu skor variabel minat belajar siswa (X_1), maka variabel hasil belajar ($\hat{Y}$) akan mengalami penambahan sebesar 0,630.

Persamaan regresi untuk hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar adalah berbentuk :

$$\hat{Y} = -1,123 + 1,222X_2$$

Persamaan garis regresi tersebut berarti bahwa jika motivasi nilainya adalah 0,

maka hasil belajar nilainya negatif, yaitu -1,123. Hubungan minat dan motivasi dapat digambarkan dalam persamaan regresi yang berbentuk :

$$X_2 = 18,067 + 0,311X_1$$

Persamaan garis regresi tersebut berarti bahwa setiap ada penambahan satu skor variabel minat belajar siswa (X_1), maka variabel motivasi belajar (X_2) akan mengalami penambahan sebesar 0,311.

Hasil uji regresi berganda didapat nilai *R Square* yang menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 18,3% sedangkan 81,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hubungan antara minat belajar siswa dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi.

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan $a = -9,094$, $b_1 = 0,339$, dan $b_2 = 0,935$ maka persamaan regresinya berbentuk:

$$\hat{Y} = -9,094 + 0,339X_1 + 0,935X_2$$

Persamaan garis regresi tersebut berarti bahwa jika minat belajar dan motivasi belajar nilainya 0, maka hasil belajar nilainya negatif, yaitu -9,094. Nilai koefisien minat belajar (b_1) bernilai positif artinya bahwa setiap peningkatan satu skor minat belajar, maka hasil belajar juga meningkat sebesar 0,339.

Nilai koefisien motivasi belajar (b_2) bernilai positif artinya bahwa setiap peningkatan satu skor motivasi belajar, maka hasil belajar juga meningkat sebesar 0,935.

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa diterima. Hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang tidak mendukung hipotesis nol (H_0). Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Kuat lemahnya motivasi dan minat belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya (Dalyono, 2010). Jika dilihat dari minat siswa saat memilih jurusan MIPA yaitu sebanyak 65% siswa memilih masuk MIPA karena keinginannya sendiri, 26,25% karena dorongan dari orang tua, 6,25% karena dorongan dari sekolah dan sisanya 2,5% karena alasan lainnya.

Oleh karena hal tersebut, meningkatkan minat dan motivasi siswa terutama yang berasal dari diri siswa sendiri bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama di mata pelajaran Fisika. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan yang cukup dan signifikan serta searah

pada minat dan motivasi belajar siswa kelas X SMAN 10 Banjarmasin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data tentang hubungan minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar bidang studi fisika siswa kelas X SMAN 10 Banjarmasin dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin.
- (2) Terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin.
- (3) Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara minat belajar dengan motivasi belajar

siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin

- (4) Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan secara bersamaan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada bidang studi fisika khususnya di kelas X SMAN 10 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati&Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah,Muhibbin. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.